

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan keluarga tentang tuberkulosis (TB) dengan perilaku pengawasan menelan obat (PMO) dan kepatuhan minum obat anti-tuberkulosis (OAT) pada pasien TB paru di RSUD dr. R. Soedjati Soemodiarjo Purwodadi terhadap 56 responden, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik pasien TB paru menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 41 responden (73,2%), berusia >51 tahun sebanyak 33 responden (58,9%), dan memiliki pendidikan terakhir SMP sebanyak 16 responden (28,6%).
2. Tingkat pengetahuan keluarga tentang tuberkulosis (TB) menunjukkan bahwa sebanyak 26 responden (46,4%) memiliki tingkat pengetahuan baik, 4 responden (7,1%) memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan 26 responden (46,4%) memiliki tingkat pengetahuan buruk.
3. Perilaku pengawasan menelan obat (PMO) keluarga menunjukkan bahwa sebanyak 18 responden (32,1%) memiliki perilaku PMO baik, 14 responden (25,0%) memiliki perilaku PMO sedang, dan 24 responden (42,9%) memiliki perilaku PMO rendah.
4. Kepatuhan minum obat anti-tuberkulosis (OAT) pada pasien TB paru menunjukkan bahwa sebanyak 26 responden (46,4%) termasuk

kategori patuh dan 30 responden (53,6%) termasuk kategori tidak patuh.

5. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan keluarga tentang TB dengan perilaku pengawasan menelan obat (PMO) pada pasien TB paru di RSUD dr. R. Soedjati Soemodiarjo Purwodadi dengan nilai $p\text{-value} = 0,002$ ($<0,05$) dan nilai koefisien korelasi (r) = 0,406 yang menunjukkan kekuatan hubungan sedang dengan arah hubungan positif.
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku pengawasan menelan obat (PMO) keluarga dengan kepatuhan minum obat anti-tuberkulosis (OAT) pada pasien TB paru di RSUD dr. R. Soedjati Soemodiarjo Purwodadi dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($<0,05$) dan nilai koefisien korelasi (r) = 0,446 yang menunjukkan kekuatan hubungan sedang dengan arah hubungan positif.
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan keluarga tentang TB dengan kepatuhan minum obat anti-tuberkulosis (OAT) pada pasien TB paru di RSUD dr. R. Soedjati Soemodiarjo Purwodadi ($p\text{-value} = 0,000$; $r = 0,966$), yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan korelasi sangat kuat.

B. Saran

1. Bagi RSUD dr. R. Soedjati Soemodiarjo Purwodadi

Diharapkan RSUD dr. R. Soedjati Soemodiarjo Purwodadi dapat meningkatkan program edukasi mengenai tuberkulosis kepada pasien dan keluarga serta memperkuat pembinaan Pengawas Menelan Obat (PMO) melalui konseling, penyuluhan, dan monitoring berkala agar kepatuhan minum OAT pasien semakin meningkat.

2. Bagi Keluarga Pasien TB Paru

Diharapkan keluarga dapat meningkatkan keterlibatan dalam proses pengobatan pasien dengan menjalankan peran sebagai Pengawas Menelan Obat (PMO), seperti mengingatkan jadwal minum obat, mengawasi konsumsi obat secara langsung, memberikan dukungan emosional, serta memotivasi pasien agar tetap menjalani pengobatan sampai tuntas sesuai anjuran tenaga kesehatan.

3. Bagi Pasien TB Paru

Diharapkan pasien dapat meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi obat anti-tuberkulosis sesuai dosis dan jadwal yang telah ditentukan serta rutin melakukan kontrol ke fasilitas kesehatan agar proses pengobatan berjalan optimal dan terhindar dari risiko kegagalan pengobatan maupun resistensi obat.

4. Bagi Perawat dan Tenaga Kesehatan

Diharapkan perawat dan tenaga kesehatan lebih aktif memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien dan keluarga mengenai

tuberkulosis, pentingnya kepatuhan minum OAT, serta memperkuat peran keluarga sebagai Pengawas Menelan Obat (PMO) melalui pendampingan dan monitoring secara berkala.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, melibatkan beberapa rumah sakit atau puskesmas, serta menambahkan variabel lain seperti motivasi pasien, dukungan sosial, efek samping OAT, lama pengobatan, akses pelayanan kesehatan, kondisi ekonomi, dan faktor psikologis sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pengobatan TB.